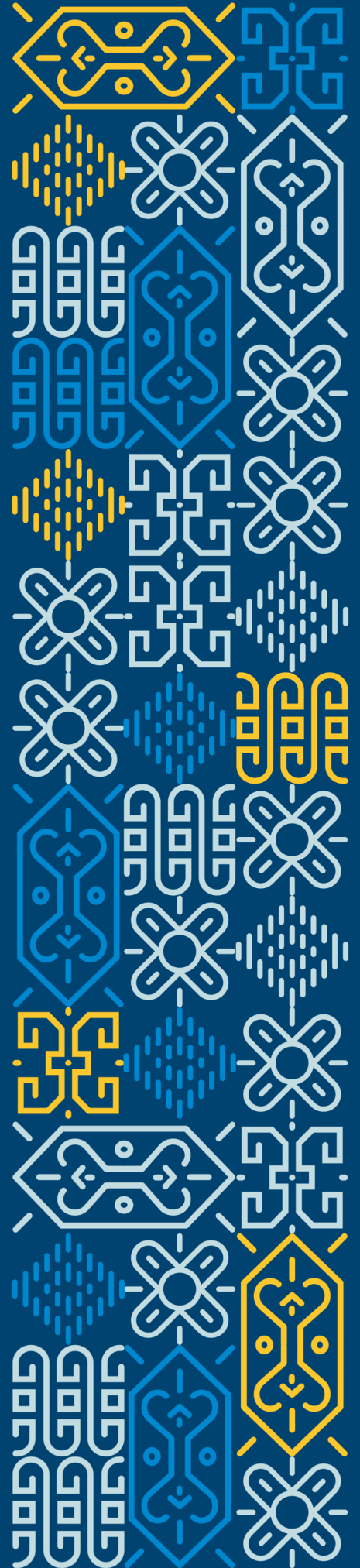


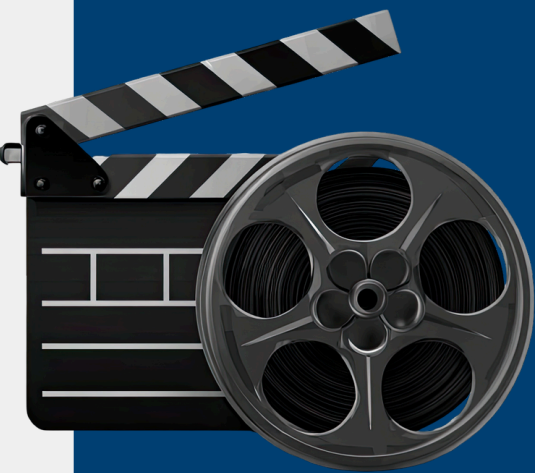


Panduan Diskusi
Layar Gaharu
The Other Daughter



Mekanisme Pemutaran Film *The Other Daughter*

Film *The Other Daughter* (2014) adalah sebuah film pendek asal Indonesia yang dibuat oleh sutradara Fala Pratika. Film ini bisa kamu tonton di Layar Gaharu dengan cara berikut:



1. Masuk di link vitamin [Link Menyusul]
2. Pilih "UNLOCK THE EVENT"
3. Klik "SIGN UP" dan daftarkan diri
4. Kembali ke "SIGN IN" dan masukkan alamat email dan password yang telah didaftarkan
5. Film dapat diputarkan!
6. Film hanya dapat diputar secara online melalui laptop atau ditembak ke layar untuk menonton bersama.

Aturan Memutarkan Layar Gaharu :

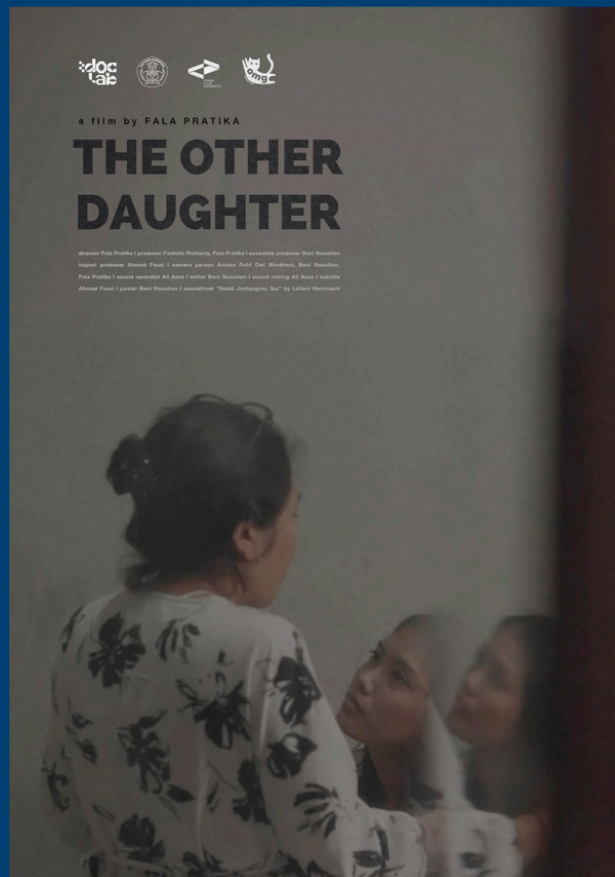
1. Film hanya dapat ditonton dalam periode waktu yang ditentukan.
2. Dilarang merekam film menggunakan media apa saja, dengan tujuan apa pun.
3. Jika memutar film bersama komunitas, pastikan internet berjalan dengan baik.
4. Gunakan pengeras suara dan atur pencahayaan dengan baik agar film dapat ditonton dengan maksimal.
5. Ajak teman-teman komunitasmu untuk berdiskusi setelah menonton film menggunakan pertanyaan di buku panduan ini.

Mekanisme Pelaporan setelah menonton Film *The Other Daughter*

Bagi pemutar di Komunitas

1. Siapkan minimal 3 dokumentasi terbaik dari kegiatan.
2. Tuliskan catatan hasil kegiatan pemutaran dan diskusi Layar Gaharu dengan detail berikut:
 - Nama kegiatan dan komunitas
 - Tanggal dan lokasi pemutaran
 - Jumlah audiens dan demografi singkat;
 - Hal yang menarik dari pemutaran; dan
 - Hal menarik dari diskusi Layar Gaharu.
3. Laporan dibuat dalam bentuk format PDF/word dan dikirimkan ke email: yrahmah@ashoka.id, email.ahmadfauzi246@gmail.com, dan omegafilm.yk@gmail.com





Mari Berdiskusi!

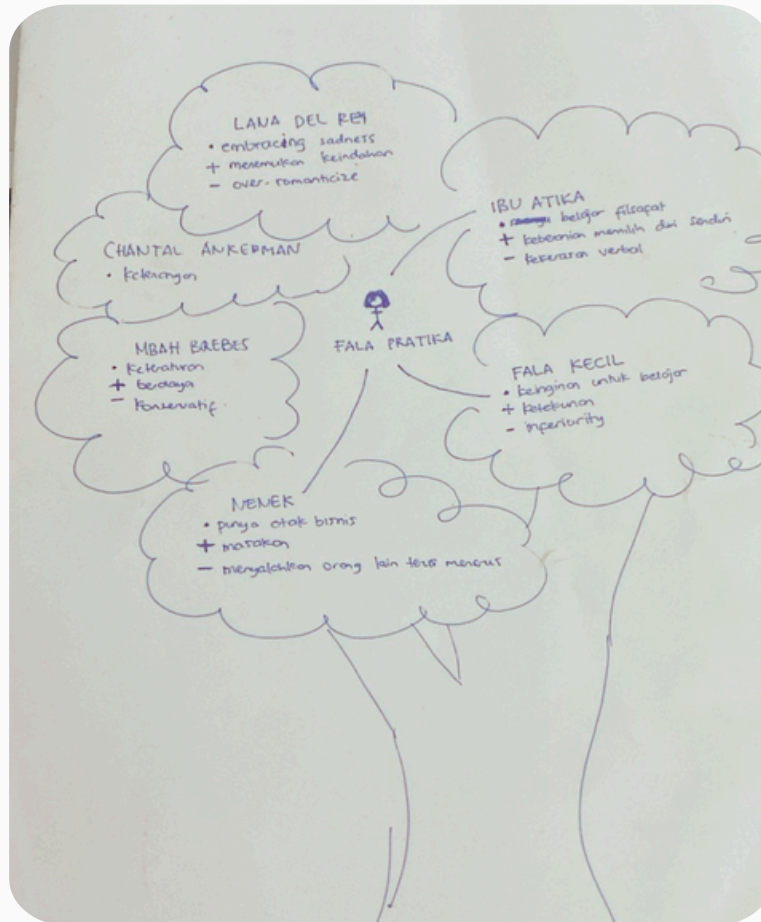
Melalui film *The Other Daughter*, kita melihat hubungan kekerabatan dan komunikasi yang asing antara anak dan ibunya. Saat berusaha memahami hubungannya yang rumit dengan sang ibu, Fala menemukan fakta yang tak pernah ia bayangkan: ibunya juga pernah menjadi anak perempuan yang tumbuh dengan luka, kehilangan, dan kerinduan akan kasih sayang.

Fenomena hubungan kedekatan orang tua-anak yang tidak ideal ini sangat mungkin terjadi di banyak keluarga. Sebagai sesama manusia yang memiliki peran ketika di masa dewasa, pernah mengalami masa-masa trauma sebagai anak. Namun, komunikasi yang tepat dapat memulihkan luka yang terjadi dan memutus rantai luka di antargenerasi.

Dari film tersebut, mari berdiskusi bersama komunitasmu dengan mengikuti tutorial di lembar selanjutnya.

Teknis Diskusi Layar Gaharu :

POHON KETURUNAN EMOSIONAL



Durasi: 90 menit (dapat diperpanjang sesuai antusiasme peserta)

Format: Diskusi terbuka dan kelompok kecil

Jumlah peserta ideal: 10-40 orang

Kebutuhan:

- Kertas A4 atau A3
- Alat tulis berwarna (opsional)
- Alas menulis
- Selotip atau papan untuk menempel hasil (opsional)

Struktur Pemutaran dan Diskusi

1. Pemutaran Film (30 menit)

Sebelum film dimulai, moderator menjelaskan bahwa setelah pemutaran peserta akan diajak membuat "Pohon Keturunan Emosional" berdasarkan perempuan-perempuan yang hadir dalam hidup mereka.

Moderator dapat menegaskan bahwa kegiatan ini tidak bertujuan mencari jawaban benar atau salah, melainkan membuka ruang refleksi tentang hubungan, ingatan, dan pewarisan antargenerasi.

2. Aktivitas Pembuka : Pembukaan & Refleksi Bersama (10-15 menit)

Moderator membuka diskusi dengan pertanyaan:

"Pernahkah kamu melihat perempuan dalam hidupmu sebagai seseorang yang juga pernah menjadi anak perempuan?"

Lalu dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan pemantik:

- Kapan pertama kali kamu menyadari bahwa ibu, nenek, atau perempuan lain di sekitarmu memiliki kehidupan sebelum kamu mengenal mereka?
- Apakah ada momen dalam film yang membuatmu memikirkan ulang seseorang dalam hidupmu?
- Adakah tokoh dalam film yang terasa paling dekat atau paling jauh dari pengalamanmu?

Peserta tidak wajib menjawab. Pertanyaan ini berfungsi sebagai ruang pemanasan sebelum masuk ke aktivitas utama.

3. Aktivitas utama: Membuat Pohon Keturunan Emosional (20 menit)

Moderator membagikan kertas. Di tengah kertas peserta menuliskan nama diri mereka sendiri. Kemudian peserta diminta menggambar cabang-cabang menuju perempuan-perempuan yang memiliki pengaruh dalam hidup mereka. Tokoh yang dituliskan tidak harus anggota keluarga.

Bisa berupa:

- Ibu, nenek, tante, teman, guru, tetangga, atau diri sendiri di masa lalu

Pada setiap nama, peserta dapat menuliskan tiga hal:

A. Warisan yang Diterima

Hal yang mereka pelajari atau dapatkan dari orang tersebut.

Contoh:

- Cara merawat orang lain
- Ketekunan
- Kecintaan pada membaca
- Cara menghadapi konflik

B. Warisan yang Ingin Diteruskan

Hal yang mereka anggap berharga dan ingin tetap hidup.

Contoh:

- Solidaritas
- Keberanian
- Kemandirian
- Kasih sayang

C. Warisan yang Ingin Dihentikan

Pola atau pengalaman yang tidak ingin diwariskan lagi.

Contoh:

- Diam ketika disakiti
- Kekerasan verbal
- Ekspektasi gender tertentu
- Relasi yang tidak sehat

Moderator menegaskan bahwa peserta boleh membuat pohon sesederhana atau serumit yang mereka inginkan.

4. Diskusi Kelompok Kecil (25 menit)

Peserta dibagi menjadi kelompok 4–6 orang. Setiap peserta dapat memilih satu atau dua cabang yang ingin mereka ceritakan.

Pertanyaan panduan:

- Siapa perempuan yang paling berpengaruh dalam pohonmu?
- Warisan apa yang paling terasa hadir dalam hidupmu saat ini?
- Apakah ada warisan yang baru kamu sadari setelah menonton film?
- Apakah ada pola yang berulang dari satu generasi ke generasi berikutnya?
- Apa yang ingin kamu jaga? Apa yang ingin kamu ubah?

Moderator kelompok kecil bertugas memastikan setiap orang memiliki kesempatan berbicara dan tidak ada tekanan untuk berbagi hal-hal yang terlalu personal.

5. Berbagi Temuan Bersama (15–20 menit)

Kelompok kembali ke forum besar. Alih-alih menceritakan kisah pribadi secara detail, setiap kelompok diminta membagikan:

- Satu pola yang banyak muncul
- Satu hal yang mengejutkan
- Satu warisan yang ingin dirawat
- Satu warisan yang ingin diputus

Moderator dapat mencatat kata-kata kunci di papan atau kertas besar. Biasanya akan muncul tema-tema seperti:

- Perawatan
- Pengorbanan
- Kesunyian
- Ketahanan/kemandirian
- Trauma
- Persahabatan perempuan
- Harapan

Catatan Moderator

- Tekankan bahwa kegiatan ini tidak bertujuan menilai keluarga atau individu.
- Tidak semua peserta memiliki relasi positif dengan ibu atau keluarga. Semua pengalaman valid.
- Peserta boleh menggunakan nama samaran atau hanya menulis peran (misalnya "guru SMP", "tetangga", "teman").
- Tidak ada kewajiban untuk membacakan isi pohon secara lengkap.
- Fokus diskusi adalah memahami bagaimana pengalaman perempuan diwariskan, diubah, dipertahankan, atau dihentikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Penutup

Moderator menutup dengan refleksi, misalnya:

"Film ini mengajak kita melihat bahwa setiap perempuan yang hadir dalam hidup kita bukan hanya ibu, nenek, teman, atau saudara. Mereka juga pernah menjadi anak perempuan yang mewarisi sesuatu, kehilangan sesuatu, dan berusaha meneruskan sesuatu. Mungkin memahami itu adalah salah satu cara untuk melihat satu sama lain dengan lebih utuh."

Terima kasih sudah hadir, mendengar, dan berbagi ruang bersama. Semoga kita pulang dengan pemahaman yang sedikit lebih luas tentang perempuan-perempuan yang membentuk hidup kita, dan tentang diri kita sendiri.

Selamat berdiskusi!

Jangan lupa unggah keseruan
nobar dan diskusi Layar Gaharumu
dan tag di akun instagram :
@ashoka.id

